

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Negara berkembang selalu berusaha untuk mengejar ketinggalannya, yaitu dengan giat melakukan pembangunan di segala bidang kehidupan. Dalam bidang pendidikan pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara seperti mengganti kurikulum, meningkatkan kualitas guru melalui penataran-penataran atau melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, memberi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan sebagainya.

Sesuai dengan Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dengan memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, peneliti berpendapat bahwa tugas seorang pendidik memang berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri.

Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah

manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Sesuai dengan Depdiknas (2005:33) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Kenyataan yang ada prestasi pendidikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Kesugihan Kidul 02 nilai rata – rata kelas masih dibawah harapan kita hal ini terlihat dari pencapaian target kurikulum yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP)

Untuk mencapai tujuan ini peranan guru sangat menentukan. Menurut Wina Sanjaya (2006 : 19), peran guru adalah: “Sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, dan evaluator”. Sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik.

Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa rendah yaitu faktor internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai pembina kegiatan belajar, srategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengganti cara / model pembelajaran yang selama ini tidak diminati lagi oleh siswa, seperti pembelajaran yang dilakukan dengan ceramah dan tanya-jawab, model pembelajaran ini membuat siswa jenuh dan tidak kreatif. Suasana belajar mengajar yang diharapkan adalah menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Situasi belajar yang diharapkan adalah siswa yang lebih banyak berperan (kreatif).

Berdasar pengamatan yang terjadi di kelas V SD Negeri Kesugihan Kesugihan Kidul 02 Cilacap selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas berlangsung, sikap sebagian besar siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil nilai rata-rata kelas masih di bawah KKM. Hasil Ulangan Tengah Semester II tahun 2009/2010 rata-rata hanya 55,20 di bawah KKM sekolah 60. Data tentang pencapaian hasil nilai UTS dan nilai formatif dapat kita lihat dari tabel 1. di bawah ini. Rendahnya antusias dan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan satu masalah yang perlu segera dicari solusinya.

Tabel 1. Data hasil ulangan Tengah semester I dan Ulangan Harian siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

No	Nama	Nilai	
		UTS	FORMATIF
1	Agung	4,25	5,00
2	Buyung	4,25	5,50
3	Cantika	7,50	7,50
4	Endah	7,00	6,00
5	Melina	7,50	6,50
6	Khaerul Anam	6,00	5,50
7	Lukman	6,50	6,00
8	Murniwati	7,00	7,00
9	Nanda Galuh	6,00	6,00
10	Oki Priyanto	4,00	5,00
11	Noviatun	5,25	6,00
12	Aditya	3,50	5,00
13	Riqi	4,50	5,00
14	Siti Salma	6,50	7,00
15	Wulan	4,00	5,00
16	Vicky Puspita	4,50	5,00
	<b>Jumlah</b>	<b>83,25</b>	<b>93</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>5,20</b>	<b>5,81</b>
	<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>	<b>8</b>	<b>8</b>
	<b>Persentase Ketuntasan</b>	<b>50 %</b>	<b>50 %</b>

Setelah peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas IV dan kelas VI menyimpulkan ada beberapa penyebab mengapa keaktifan dan kompetensi kognitif siswa rendah. Penyebab tersebut antara lain pembelajaran yang selama

ini dilakukan: guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah, guru dalam memberikan pelajaran tidak menggunakan media / alat peraga, guru memberikan materi lebih banyak menekankan hafalan. siswa tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Kondisi siswa terlalu capek bermain ketika istirahat, lingkungan kelas yang bersebelahan sering gaduh. Konsentrasi siswa tidak terpusat.

Tindakan yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Mengenal bentuk keputusan bersama adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran *Team Quiz*.

Teknik *Team Quiz* merupakan salah satu dari tujuh komponen utama pembelajaran yang diciptakan berdasarkan konsep CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Tujuh komponen yang dimaksud adalah *contstruktivism, questioning, inquiry, learning community, modeling, rewflection, authentic assesment* atau dikenal dengan istilah konstruktif, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya..

Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Oleh karena itu peneliti ingin membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar yaitu dengan mengganti model pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Model pembelajaran yang akan peneliti lakukan adalah model pembelajaran *Team Quiz*.

Ketertarikan peneliti mengambil model pembelajaran *Team Quiz*, karena peneliti melihat dalam model pembelajaran ini semua anggota kelompok diberi tugas dan tanggungjawab, baik individu maupun kelompok. Jadi, keunggulan pada pembelajaran *Team Quiz* seluruh anggota dalam kelompok harus bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul: “Upaya peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganagaraan melalui metode *Team Quiz* pada Kompetensi Dasar Mengenal Bentuk Keputusan Bersama siswa kelas V Sekolah Dasar Kesugihan Kidul 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2009/2010”

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, apakah model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganagaraan pada kompetensi dasar Mengenal Bentuk Keputusan Bersama siswa kelas V Sekolah Dasar Kesugihan Kidul 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Team Quis* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Kesugihan Kidul 02 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2009/2010

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan diatas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model-model pembelajaran PKn khususnya kompetensi dasar mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama pada siswa kelas V sekolah dasar.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa serta menambah wawasan dalam pembelajaran menggunakan metode *Team Quis*.

### 1.5. Sistematika

Skripsi ini terdiri dari 5 yang terdiri dari bab I Pendahuluan meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika. Bab II Tinjauan Pustaka meliputi pengertian belajar dan hasil belajar, Pendidikan Kewarganegaraan, metode *Team Quis*, materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersamakerangka berpikir dan hipotesis tindakan. Bab III Metode penelitian meliputi tempat dan waktu, subyek penelitian, penelitian tindakan kelas, rencana tindakan, data dan cara pengumpulannya, serta tehnik analisis data. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan dan Bab V berupa kesimpulan dan saran, dan bagian akhir berisi Daftar Pustaka dan lampiran.

